

## IMPLEMENTATION OF DIFFERENTIATION LEARNING IN SOCIAL SCIENCE LEARNING AT SMPN 1 SOLOK

Keni Oktavia<sup>1</sup>, Zainimal<sup>2</sup>, dan Andika Dirsa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri

Imam Bonjol Padang

[kenioktavia@gmail.com](mailto:kenioktavia@gmail.com).

Articel Received: 03/09/2024; Accepted: 06/09/2024

### ABSTRACT

*The background to this research is that educators still have difficulty implementing differentiated learning in the independent curriculum. Therefore, the aims of this research are (1) this research was conducted to describe the planning of differentiated learning in social studies learning at SMP Negeri 1 Solok (2) to describe the implementation of differentiated learning in social studies learning at SMP Negeri 1 Solok (3) to find out what obstacles problems faced in implementing differentiated learning in social studies learning at SMP Negeri 1 Solok. The research method used in this research is field research, namely field research with the approach used is a qualitative descriptive approach. The data sources used are primary data, namely school principals, social studies teachers, students at SMP Negeri 1 Solok, and secondary data, namely documents related to the research focus. The data collection tools used were observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that: One, differentiated learning planning for social studies learning at SMP Negeri 1 Solok has been planned with planning, namely educators compiling teaching modules. Second, the implementation of differentiated learning in social studies learning at SMP Negeri 1 Solok has been implemented with differentiated learning steps but the implementation is still not optimal because in implementing learning educators still have difficulty finding various learning media and methods that are suitable for various types of student learning. . Third, there are obstacles experienced by educators in implementing differentiated learning in social studies learning at SMP Negeri 1 Solok, including limited time in learning so that educators do not have enough time to focus on each student individually, difficulty adjusting the learning needs of individual students, difficulty finding media. learning that is suitable for students who have diverse learning types.*

**Keywords :** *Differentiated Learning, Social Sciences Subjects*

### ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah pendidik masih kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Oleh karena itu maka tujuan penelitian ini adalah (1) penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Solok (2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Solok (3) untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Solok. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan yang digunakan adalah

pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data Primer yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, peserta didik SMP Negeri 1 Solok, dan data Sekunder yaitu dokumen-dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : *Satu*, perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Solok telah direncanakan dengan perencanaan yaitu pendidik menyusun modul ajar. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Solok sudah dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi tetapi dalam pelaksanaannya masih belum optimal karena dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik masih kesulitan mencari media dan metode pembelajaran yang beragam agar cocok untuk berbagai jenis tipe belajar peserta didik. *Ketiga*, terdapat kendala yang dialami pendidik dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Solok diantaranya yaitu keterbatasan waktu dalam pembelajaran sehingga pendidik tidak cukup waktu untuk fokus pada setiap peserta didik secara individual, kesulitan menyesuaikan kebutuhan belajar siswa secara individual, kesulitan mencari media pembelajaran yang cocok untuk peserta didik yang memiliki tipe belajar yang beragam.

**Kata Kunci :** Pembelajaran Berdiferensiasi, Mata Pelajaran IPS

## A. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dan juga guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu. Di kurikulum merdeka ini juga menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah (Kemendikbudristek, 2022)

Pada kurikulum merdeka belajar saat ini, suatu desain pembelajaran paradigma baru melalui pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu alternatif dalam memerdekakan peserta didik dengan menjadikan materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan dengan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dijadikan sebagai upaya dalam pengembangan kemampuan kolaborasi peserta didik dengan menyesuaikan kebutuhan dan kesiapan belajar setiap peserta didik. pendekatan pembelajaran berdiferensiasi merujuk pada strategi pembelajaran yang mempertimbangkan variasi antar individu dalam memenuhi kebutuhan belajar masing-masing. Konsep ini menekankan adaptasi kurikulum, bahan ajar, teknik pengajaran, dan strategi pembelajaran yang beragam, mengikuti keperluan, kemampuan, minat, serta gaya belajar para peserta didik.

Salah satu aspek penting dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang mengakui perbedaan individual siswa dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Pembelajaran berdiferensiasi ini mempunyai kesinambungan yang erat dengan kurikulum merdeka belajar yang saat ini sedang di gencarkan pada setiap institusi pendidikan. Kurikulum merdeka belajar yang di keluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

(Kemendikbudristek) bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan baik bagi peserta didik maupun guru. Kurikulum ini memberikan kemerdekaan pada peserta didik untuk mengembangkan potensinya sesuai minat yang dimiliki.

Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah model pembelajaran yang memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar individual setiap peserta didik. Guru menyesuaikan materi pelajaran, metode pengajaran, dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak merasa frustrasi atau gagal dalam proses belajarnya (Agung, 2020).

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memahami bahwa tidak ada satu cara atau metode tunggal yang cocok untuk semua peserta didik. Setiap anak memiliki kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda (Wahyuningsari, et al., 2022). Guru harus mengatur materi pelajaran, aktivitas kelas, tugas-tugas, dan penilaian berdasarkan pada tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu setiap peserta didik.

Tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk menciptakan kesetaraan belajar bagi semua siswa dan menjembatani kesenjangan belajar antara yang berprestasi dengan yang tidak berprestasi. Singkatnya, pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pembelajaran yang dibuat sedemikian rupa sehingga siswa merasa tertantang untuk belajar.

Pentingnya pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini yaitu sebagai tenaga pendidik tidak bisa dalam menyamaratakan kemampuan setiap peserta didik. Sehingga dengan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui suatu rangkaian berdiferensiasi ini yaitu memberi ruang atau kebebasan dalam berkreasi terhadap kemampuan yang dimilikinya tanpa merasa adanya tekanan ataupun paksaan. Relevan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara tentang pembelajaran berdiferensiasi ini yaitu menjelaskan bahwasannya dalam mendidik itu memberi tuntutan bagi kodrat anak untuk pendekatan berdiferensiasi pada pembelajaran IPS sebagai bentuk internalisasi konsep merdeka belajar dalam mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik itu sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat. Makna dari kodrat tersebut yaitu bahwa setiap anak memiliki keistimewaan dan potensinya masing-masing, sehingga menjadi seorang guru menuntun anak dalam mengembangkan potensi dan identitas dalam dirinya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu pengetahuan sosial. IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan (Sardiyo, 2019). Pada dasarnya, IPS bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat, lingkungan, dan budaya yang ada disekitar. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik akan belajar mengenai sejarah peradaban manusia, keanekaragaman budaya, struktur sosial, sistem ekonomi, serta permasalahan global yang sedang dihadapi oleh dunia saat ini. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini merupakan pembelajaran yang

wajib di tingkat SMP.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Solok tanggal 14 Januari 2024 dalam proses pembelajaran pendidik masih kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka, karena dalam proses pembelajaran berdiferensiasi peserta didik memiliki tipe belajar yang berbeda-beda sehingga pendidik kesulitan untuk mencari media dan metode pembelajaran yang beragam agar cocok untuk berbagai jenis tipe belajar peserta didik. pendidik juga mengalami kendala yaitu keterbatasan waktu dalam pembelajaran sehingga pendidik tidak cukup waktu untuk fokus pada setiap peserta didik secara individual dan kesulitan menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik secara individual.

Hal ini dipertegas dari hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran IPS yaitu ibu (WSK) di sekolah tersebut yang mengatakan bahwa: "Proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Solok khususnya pembelajaran IPS sudah menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi. Dalam proses pembelajaran guru perlu menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan siswa diberikan pilihan-pilihan yang bervariasi dalam hal materi pembelajaran, metode pengajaran dan penilaian karena siswa memiliki kebutuhan dan pengetahuan yang berbeda-beda".

Dari hasil observasi serta wawancara di atas bahwa guru IPS masih merasa kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Solok, maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPS terkait dengan masalah-masalah dalam proses pembelajaran serta hasil dari pembelajaran berdiferensiasi.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian dengan tipe deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan juga tidak melakukan kontrol terhadap variabel penelitian. Data yang dilaporkan merupakan data yang diperoleh peneliti apa adanya sesuai dengan kejadian yang sedang berlangsung saat itu. Peristiwa yang terjadi secara alami memungkinkan peneliti mengetahui sekaligus menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan hubungan variabel atau asosiasi serta bisa juga untuk mengetahui hubungan komparasi antar variabel (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang ingin diteliti. Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide. Metode wawancara digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data primer yang langsung diperoleh dari informan.

Observasi adalah teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan langsung kepada objek yang sedang diteliti (Sugiyono, 2020). Fokus dari observasi adalah

pengamatan secara langsung untuk melihat kesenjangan antara teori atau idealnya dengan fakta dilapangan, sehingga peneliti dapat lebih objektif. Observasi merupakan salah satu teknik mengamati situasi dan kondisi dilapangan secara langsung berdasarkan fakta dan kenyataan serta pengalaman sendiri yang dialami. Peneliti menggunakan teknik ini hanya untuk sebagai pengamat, memantau kondisi, dan aktivitas Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Solok. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, akan tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah sesuatu yang mendukung fakta dengan bukti tertulis (Sudarsono, 2017).

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan yang menjadi subjek penelitian ini. Berdasarkan sumber pengambilan data yang dibedakan atas dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yaitu data yang didapat langsung dari informan atau objek yang berkaitan dengan apa yang ingin diteliti melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Selanjutnya data sekunder yaitu data yang didapat secara tidak langsung dari objek yang berkaitan dengan apa yang diteliti seperti sumber tertulis, dokumentasi, arsip, dan sebagainya.

Sesuai dengan teori bahwa temuan atau data yang dinyatakan kredibel dalam penelitian kualitatif adalah apabila terdapat perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2020). Kredibilitas penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Solok dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Penulis melakukan perpanjangan pengamatan dengan mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini data yang benar tentang Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Solok.

2. Meningkatkan ketekunan

Penulis akan melakukan penelitian secara lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis sehingga dapat meningkatkan kredibilitas data tentang Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Solok.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan penggunaan dua sumber atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti (Herdiansyah, 2012). Ada dua metode triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti, yaitu Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan dalam hal ini adalah dengan wawancara serta dengan melakukan observasi terhadap subjek. Dan yang kedua triangulasi waktu yaitu observasi yang peneliti lakukan, terlebih dahulu dilakukan pada waktu peneliti bertemu dengan subjek, kemudian setelah melakukan pendekatan, barulah dilakukan wawancara yang mendalam dan bebas terhadap subjek. Untuk mendapatkan kepastian data maka dilakukan secara berulang-ulang, baik observasi maupun wawancara.

Selanjutnya teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles & Huberman (1984) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

#### 2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

#### 3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara sehingga akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh buktibukti yang valid dan konsisten, saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka temuan tersebut selanjutnya dilakukan analisis data temuan hasil penelitian maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika yang disesuaikan dengan permasalahan yang peneliti lakukan di lapangan. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.

#### 1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Solok

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk

mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan.

Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah model pembelajaran yang memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar individual setiap peserta didik. Guru menyesuaikan materi pelajaran, metode pengajaran, dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak merasa frustrasi atau gagal dalam proses belajarnya (Agung, 2020).

Hal tersebut sesuai dengan teori Herwina, (2021) yang mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha dengan menyesuaikan pembelajaran di kelas yang memenuhi kebutuhan setiap individu. Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat diartikan penyesuaian minat, profil belajar dan kesiapan belajar siswa. Sehingga pembelajaran di dalam kelas terakomodir sesuai dengan minat serta profil belajar siswa yang dimiliki.

Perencanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Solok adalah pertama dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru bidang studi terkait kurikulum dan model pembelajaran berdiferensiasi, kedua pendidik membuat modul ajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran untuk merencanakan proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori Hadiansah, (2022) yang menyatakan bahwa "modul ajar merupakan sebuah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit atau topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran (ATP)".

Perencanaan pembelajaran yang terdapat dalam modul ajar yang dibuat oleh pendidik terdapat 3 kegiatan yang dilakukan oleh pendidik yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan terakhir kegiatan penutup. Proses pembelajaran yang digunakan pendidik dimulai dari melakukan pemetaan gaya belajar peserta didik kemudian dilanjutkan dengan melakukan tes diagnostik agar pendidik mengetahui gaya belajar yang dimiliki peserta didik.

Setelah melakukan pemetaan dan tes diagnostik terdapat 3 gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik, yaitu auditori, visual dan kinestetik. anak yang bertipe visual bisa belajar optimal dengan menggunakan indra penglihatan. Sementara anak tipe auditori menggunakan indera pendengaran untuk menangkap informasi. adapun anak tipe kinestetik perlu melakukan gerakan fisik agar bisa mengingat sesuatu.

Hal ini sesuai dengan teori De Porter & Hernacki (2013) yang mengatakan bahwa gaya belajar dikategorikan menjadi tiga, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran berdiferensiasi sudah direncanakan oleh kepala sekolah dan guru bidang studi. Pertama perencanaan dilakukan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai pembelajaran dan kurikulum kepada guru bidang studi IPS, kedua guru menyusun modul ajar sesuai

dengan juknisnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Solok

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan yang mengakui bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa diberikan pilihan-pilihan yang bervariasi dalam hal materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian. Tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dan merasa termotivasi dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan bahwa di SMP Negeri 1 Solok terdapat langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Purnawanto (2023) secara umum yang mengatakan bahwa dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu identifikasi kebutuhan belajar siswa, pembagi kelompok siswa, penggunaan teknologi pendidikan, penilaian yang berbeda serta refleksi dan pembaharuan.

Pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Solok pada kegiatan pendahuluan pendidik dan peserta didik mengucapkan salam dan berdoa, menyiapkan peserta didik, memberikan motivasi dan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu pendidik mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa. pada tahap Identifikasi kebutuhan belajar siswa sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi, maka pembelajaran diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, di awal pembelajaran guru memberikan tes diagnostik yang salah satu atau di beberapa pertanyaannya ada disana jenis pembelajarannya yang bisa menentukan anak tipe auditori, visual dan ada juga tipe anak yang kinestetik. akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran cukup terkendala karena pendidik sulit mencari media dan metode pembelajaran yang cocok untuk berbagai jenis tipe belajar individu peserta didik. Karena peserta didik memiliki tipe belajar yang berbeda.

Kemudian setelah mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan tipe belajar dan karakteristiknya masing-masing. Setelah terbentuk kelompok sesuai dengan tipe belajar yaitu ada tipe belajar auditori, visual dan kinestetik. Kemudian siswa melakukan diskusi kelompok dan mempresentasikan.

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa. Pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS sudah dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Solok tetapi dalam langkah-langkah pelaksanaannya pendidik masih kesulitan dalam mencari media dan metode yang beragam agar cocok untuk berbagai jenis tipe belajar peserta didik karena setiap peserta didik memiliki tipe belajar yang berbeda-beda.

### 3. Kendala yang dihadapi dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Solok

Hasil temuan yang peneliti temukan kendala yang dihadapi guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Solok adalah sebagai berikut :

#### a. Keterbatasan Waktu

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan cara yang menyenangkan untuk mengajar, tetapi pendidik tidak cukup waktu untuk fokus pada setiap siswa secara individual dan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam memerlukan kemampuan guru untuk mengakomodasinya secara efektif, namun hal tersebut menjadi sulit dilakukan dalam batasan waktu yang terbatas.

Salah satu yang menjadi kendala dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi adalah keterbatasan waktu dalam pembelajaran dikelas. keterbatasan waktu menjadi poin utama dalam implementasi model pembelajaran berdiferensiasi. Sebagaimana ibu WSK selaku guru IPS mengatakan bahwa:

"Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu keterbatasan waktu, karena waktu yang terbatas jadi Ibu tidak cukup waktu untuk fokus pada setiap siswa secara individual, Oleh karena itu untuk menilai tingkat pengetahuan peserta didik maupun mengelompokkannya sesuai dengan tingkat pemahaman dan preferensi belajar masing-masing peserta didik itu membutuhkan waktu yang sangat banyak".

Berdasarkan kendala yang dihadapi, pendidik memberikan solusi seperti hasil wawancara dibawah ini :

"Untuk mengatasi kendala tersebut solusi yang dapat Ibu lakukan adalah untuk mengukur tingkat pemahaman individual peserta didik itu ibu memberikan LKPD saja dan tugas dalam tugas terdapat pertanyaan yang dapat menentukan siswa tipe audio visual dan kinestetik sehingga Ibu bisa mengetahui tipe belajar individual peserta didik".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala pertama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Solok adalah keterbatasan waktu dalam pembelajaran karena waktu yang terbatas jadi pendidik tidak cukup waktu untuk fokus pada setiap peserta didik secara individual sehingga membutuhkan waktu yang banyak untuk fokus kepada individual peserta didik.

#### b. Kesulitan mencari media pembelajaran yang cocok untuk peserta didik yang memiliki tipe belajar yang beragam

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini melibatkan proses yang banyak dalam pelaksanaannya termasuk dalam menentukan media pembelajaran yang cocok digunakan untuk berbagai tipe belajar peserta didik yang beragam. sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu N bahwa : Wawancara dilakukan pada tanggal 7 Juni 2024 dan mendapatkan jawaban bahwa:

"Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi peserta didik memiliki tipe belajar yang berbeda-beda setiap individu jadi Ibu sedikit kesulitan mencari media dan metode pembelajaran yang beragam agar cocok untuk berbagai jenis tipe belajar siswa".

Jadi berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan kendala yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran adalah sulit untuk mencari media yang cocok untuk setiap individu siswa yang memiliki tipe belajar yang berbeda-beda dalam pembelajaran berdiferensiasi.

c. Kesulitan Menyesuaian Kebutuhan Belajar Siswa

Mengidentifikasi dan memahami kebutuhan belajar siswa yang berbeda di setiap kelas bisa jadi sulit. Setiap siswa memiliki gaya belajar, tingkat pemahaman dan minat yang berbeda. Keragaman kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda, maka pendidik harus mempertimbangkan bagaimana proses pembelajaran harus secara hati-hati didesain agar dapat berhasil untuk semua peserta didik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 7 Juni 2024 mengenai kendala pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi Ibu WSK mengatakan bahwa:

"Penghambatnya rata-rata karena kurikulum baru pasti perlu penyesuaian. Secara natural kita ini guru tahu anak yang memiliki kekurangan dan yang bisa dikelompokkan materinya sesuai dengan kemampuannya. Pada umumnya kelompok anaknya yang dibagi-bagi anak yang kinestetik, dan anak yang auditori dan anak yang visual., anaknya yang dibagi-bagi seperti itu jadi gurunya kewalahan menggunakan pembelajarannya".

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa kendala yang dihadapi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi adalah kesulitan menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik. Setiap siswa memiliki gaya belajar, tingkat pemahaman dan minat yang berbeda. Keragaman kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda ini jadi pendidik sulit menyesuaikan kebutuhan individual peserta didik.

#### D. KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Solok pada pembelajaran IPS dilakukan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru bidang studi tentang kurikulum dan pembelajaran berdiferensiasi, kemudian guru menyusun modul ajar. Perencanaan pembelajaran yang terdapat dalam modul ajar yang dibuat oleh pendidik terdapat 3 kegiatan yang dilakukan oleh pendidik yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan terakhir kegiatan penutup. Proses pembelajaran yang digunakan pendidik dimulai dari melakukan pemetaan gaya belajar peserta didik kemudian dilanjutkan dengan melakukan tes diagnostik agar pendidik mengetahui gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Setelah melakukan pemetaan dan tes diagnostik terdapat 3 gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik, yaitu auditori, visual dan kinestetik. anak yang tipe belajarnya visual bisa belajar optimal dengan menggunakan indra penglihatan. Sementara anak tipe auditori menggunakan indera

pendengaran untuk menangkap informasi. adapun anak tipe kinestetik perlu melakukan gerakan fisik agar bisa mengingat sesuatu.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS sudah dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Solok dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar dengan melakukan tes diagnostik, melalui tes diagnostik guru dapat mengetahui 3 tipe belajar peserta didik yaitu tipe belajar auditori, visual dan kinestetik, tetapi dalam langkah-langkah pelaksanaannya pendidik masih kesulitan dalam mencari media dan metode yang beragam agar cocok untuk berbagai jenis tipe belajar peserta didik karena peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang beragam.

Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi terdapat kendala yang timbul saat proses pembelajaran berlangsung, kendala yang dialami adalah keterbatasan waktu dalam pembelajaran sehingga pendidik tidak cukup waktu untuk fokus pada setiap siswa secara individual, kesulitan menyesuaikan kebutuhan belajar siswa secara individual, kesulitan mencari media pembelajaran yang cocok untuk peserta didik yang memiliki tipe belajar yang beragam.

#### D. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, P. (2020). *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN*. Semarang: Lontar Merdeka.
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek, 9–46. [ult.kemdikbud.go.id](http://ult.kemdikbud.go.id)
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cetakan 24. Halaman 246.
- Sardiyo, dkk. (2009). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka,
- Sudarsono, B. (2017). Memahami Dokumentasi. *Acarya Pustaka*, 3(1), 47.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 529–535.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-9